



Inventarisasi Tumbuhan (Etnobotani) di Daerah Kota Sungai Penuh, Kerinci

Bintang Firma Yona¹, Fatri Juni Ardisa¹, Kuntum Nurul Iqra¹, Filza Yulina Ade¹

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat.

*Corresponding author: bintangfirmayona2003@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to inventory the types of plants found in Sungai Penuh City, Kerinci Regency, which is an enclave area within Kerinci Seblat National Park (TNKS). Sungai Penuh City is known for its high biodiversity and ecological significance due to its strategic location within the TNKS ecosystem, one of the largest conservation areas in Southeast Asia. The inventory was conducted to identify and document plant species with ecological, economic, and cultural value for the local community. The research methods included field surveys using direct observation techniques and in-depth interviews with local communities to gather additional information on plant utilization. The results of the study show that Sungai Penuh City hosts a variety of plant species categorized into several main groups, namely medicinal plants, food crops, ornamental plants, and endemic species. This study highlights the importance of efforts to conserve plant diversity in this area through collaboration between the government, local communities, and TNKS management. Furthermore, the results of this inventory can serve as a reference for developing sustainable natural resource management strategies to maintain ecosystem balance while supporting community well-being.

Keywords : *Etnobotani, Kerinci Seblat National Park, Sungai Penuh City, biodiversity, plant utilization*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci, yang merupakan bagian dari kawasan enclave Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Kota Sungai Penuh dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan penting secara ekologis karena lokasinya yang strategis di ekosistem TNKS, yang merupakan salah satu kawasan konservasi terbesar di Asia Tenggara. Inventarisasi tumbuhan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan keberadaan jenis-jenis tumbuhan yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan budaya bagi masyarakat lokal. Metode penelitian melibatkan survei lapangan dengan teknik observasi langsung dengan wawancara mendalam dengan masyarakat setempat untuk menggali informasi tambahan mengenai pemanfaatan tumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Sungai Penuh memiliki berbagai jenis tumbuhan yang dikategorikan ke dalam beberapa kelompok utama, yaitu tumbuhan obat, tanaman pangan, tumbuhan hias, dan spesies endemik. Penelitian ini menekankan pentingnya upaya pelestarian keanekaragaman tumbuhan di kawasan ini melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pengelola TNKS. Selain itu, hasil inventarisasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : *Etnobotani, TNKS, Kota Sungai Penuh, keanekaragaman hayati, pemanfaatan tumbuhan*



PENDAHULUAN

Kerinci Kota Sungai Penuh, yang terletak di dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan peran penting dalam kehidupan masyarakat lokal. Wilayah ini menjadi salah satu pusat konservasi keanekaragaman hayati di Asia Tenggara sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam (Yuliana, *et al.*, 2022).

Studi etnobotani menunjukkan bahwa masyarakat setempat memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti bahan obat tradisional, pewarna alami, dan keperluan upacara adat (Nurhadi & Wibowo, 2020; Ade *et al.*, 2022; Lesmana *et al.*, 2022). Menurut Penelitian Novinovrita & Irawan (2020), penelitian di Desa Koto Dua Lama, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, mengidentifikasi 11 spesies dari famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan dalam kuliner dan pengobatan tradisional.

Keberadaan Kota Sungai Penuh sebagai enklave di dalam TNKS menjadikannya memiliki potensi tumbuhan obat yang sangat besar (Nurhadi *et al.*, 2020). Pemahaman tentang hubungan masyarakat dengan keanekaragaman tumbuhan sangat penting, baik untuk pelestarian budaya dan pengetahuan tradisional maupun untuk pengembangan strategi konservasi yang efektif (Ade *et al.*, 2019a; Ade *et al.*, 2021).

Untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara peneliti, pemerintah, dan masyarakat lokal. Dengan demikian, pemanfaatan keanekaragaman hayati dapat dilakukan secara bijaksana untuk menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

a) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal-akhir bulan November 2024, yang



berfokus pada daerah Kota sungai Penuh, Kerinci sebagai lokasi utama penelitian. Pemilihan waktu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan pola pemanfaatan tumbuhan yang aktual dan relevan.

b) Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan yaitu seseorang yang memahami tentang tumbuhan obat.

- Tabib/Dukun (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya dan relatif banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat)
- Sesebuah kampung (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya tetapi relatif tidak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat)
- Masyarakat sekitar wilayah pengambilan sampel

c) Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

- 1) Dokumentasi : Pengumpulan data berupa dokumentasi pengukuran tumbuhan menggunakan ruler/penggaris, dokumentasi wawancara dengan informan di wilayah setempat.
- 2) Wawancara : Pengumpulan data berupa wawancara menggunakan angket wawancara.
- 3) Observasi : Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan (interaksi sosial, perilaku) dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.

d) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dimana berisikan nama umum dan daerah suatu tumbuhan, organ yang digunakan, pemanfaatan tumbuhan sebagai apa dan cara pemakaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian Tabel 1 menunjukkan detail spesies tumbuhan yang ditemukan di wilayah penelitian. Berbagai jenis tumbuhan yang terinventarisasi memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan budaya (Ade *et al.*, 2019b; Ade *et al.*, 2021). Misalnya, *Homalomena* sp. dimanfaatkan sebagai peluruh darah kotor dan obat nyeri otot, sementara *Annona muricata* dikenal karena khasiatnya sebagai antikanker. Pemanfaatan daun sebagai organ utama dalam pengobatan tradisional mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap efikasi zat aktif yang terkandung di dalamnya. Selain itu, metode pemanfaatan seperti merebus, meremas, dan menumbuk memperlihatkan cara sederhana namun efektif dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional (Yuliana *et al.*, 2022). Organ tumbuhan terbanyak digunakan oleh masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci adalah daun. Organ terbanyak kedua Rimpang, terbanyak ketiga buah, dilanjutkan batang dan getah. Penggunaan organ daun lebih banyak digunakan karena pada daun terdapat zat hijau daun (klorofil) yang sangat bermanfaat bagi tumbuhan sebagai organ fotosintesis.

Tabel 1. Spesies Tumbuhan

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Dimanfaatkan Sebagai	Bagian Yang di manfaatkan	Cara Pemanfaatan
1.	Daun Jangau	<i>Homalomena</i> sp.	Obat	Daun	Direbus
2.	Daun Jarak Jangau	<i>Hippobroma longiflora</i>	Obat luka	Daun danGetah	Ditumbuk
3.	Kaktus Opuntia	<i>Opuntia monacantha</i>	Luka bakar	Daun danGetah	Dioles
4.	Daun Jambak	<i>Syzygium</i> sp.	Obat	Daun	Direbus
5.	Daun Sirsak Belanda	<i>Annona muricata</i>	Obat	Daun dan buah	Direbus
6.	Rimbang	<i>Solanum torvum</i>	Obat	Buah	Direbus
7.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Obat	Rimpang	Direbus
8.	Kunyit	<i>Cucurma longa</i>	Obat	Rimpang	Diparut
9.	Daun Kunyit	<i>Cucurma longa</i>	Obat	Daun	Diminum

10.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Bumbu masakan	Rimpang	Direbus
11.	Daun Limau Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Bumbu masakan dan obat	Daun	Diremas
12.	Daun sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Bumbu masakan dan obat	Daun dan batang	Direbus
13.	Taraka	<i>Solanum lycopersicum var. cerasiforme</i>	Obat	Buah	Dijus
14.	Daun Taraka	<i>Solanum lycopersicum var. cerasiforme</i>	Obat luka	Daun	Ditumbuk

1. *Homalomena sp.* (Daun Jangau)

Menurut penelitian Adiyasa & Meiyanti (2021) beberapa spesies *Homalomena* digunakan dalam pengobatan tradisional. Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Homalomena sp.* (Daun Jangau) untuk mengatasi nyeri otot dan sebagai peluruh darah kotor Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun, cara pemanfaatan, daun direbus untuk diminum airnya dan juga digunakan sebagai kompres.



Gambar 1. *Homalomena sp.* (Daun Jangau)

2. *Hippobroma longiflora* (Daun Jarak Jangau)

Studi menunjukkan bahwa *Hippobroma longiflora* memiliki sifat antiseptik yang efektif untuk penyembuhan luka (Kumontoy, 2023). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Hippobroma longiflora*

(Daun Jarak Jangau) untuk untuk Obat luka dan antiseptik, Bagian yang dimanfaatkan yaitu Daun dan getah, cara pemanfaatan: Daun dan getah digunakan pada bagian luka.



Gambar 2. *Hippobroma longiflora* (Daun Jarak Jangau)

3. *Opuntia monacantha* (Kaktus Opuntia)

Opuntia monacantha diketahui memiliki sifat antiinflamasi dan pelembab yang bermanfaat dalam perawatan kulit (Sadi & Wulandari, 2021). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Opuntia monacantha* (Kaktus Opuntia) digunakan untuk Obat dan kosmetik seperti luka bakar dan pelembab kulit, bagian yang dimanfaatkan getah dan daun, cara pemanfaatan gel digunakan langsung sebagai masker kulit dan untuk luka bakar.



Gambar 3. *Opuntia monacantha* (Kaktus Opuntia)

4. *Syzygium* sp. (Daun Jambak)

Menurut penelitian Putri & Lestari (2020) menunjukkan bahwa daun *Syzygium* memiliki efek antidiare yang signifikan. Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Syzygium* sp. (Daun Jambak) digunakan

sebagai obat diare, bagian yang dimanfaatkan daun, cara pemanfaatan daun direbus, kemudian air rebusannya diminum.



Gambar 4. *Syzigium* sp. (Daun Jambak)

5. *Annona muricata* (Daun Sirsak Belanda)

Annona muricata telah diteliti memiliki senyawa antikanker dan antipiretik yang efektif (Yulianto, 2017). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Annona muricata* (Daun Sirsak Belanda) digunakan sebagai Antikanker dan penurun demam, bagian yang dimanfaatkan daun dan buah, cara pemanfaatan: Daun direbus kemudian diminum air rebusannya buahnya dijus.



Gambar 5. *Annona muricata* (Daun Sirsak Belanda)

6. *Solanum torvum* (Rimbang)

Solanum torvum digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Yassir & Asnah, 2019). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Solanum torvum* (Rimbang) digunakan untuk mengatasi hipertensi dan meningkatkan

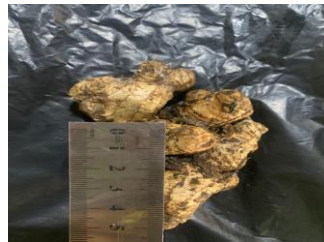
imun, bagian yang dimanfaatkan buah, cara pemanfaatan buah dimakan mentah atau direbus lalu air rebusannya diminum.



Gambar 6. *Solanum torvum* (Rimbang)

7. *Zingiber officinale* (Jahe)

Jahe dikenal memiliki efek karminatif yang membantu meredakan gejala masuk angin (Suryani & Wijayanti, 2020). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Zingiber officinale* (Jahe) digunakan sebagai rempah dan obat masuk angin, bagian yang dimanfaatkan rimpang, cara pemanfaatan rimpang direbus air rebusannya diminum sebagai obat masuk angin juga digunakan sebagai bumbu dalam masakan.



Gambar 7. *Zingiber officinale* (Jahe)

8. *Curcuma longa* (Kunyit)

Curcuma longa memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan pencernaan (Lestari & Andriyani, 2020). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Curcuma longa* (Kunyit) digunakan sebagai rempah dan obat gangguan pencernaan bagian yang dimanfaatkan

rimpang, cara pemanfaatan rimpang diparut, diambil sarinya, dicampur dengan madu untuk diminum; juga digunakan sebagai bumbu dalam masakan.



Gambar 8. *Curcuma longa* (Kunyit)

9. *Curcuma longa* (Daun Kunyit)

Daun kunyit digunakan dalam pengobatan tradisional untuk meredakan gangguan pencernaan (Lestari & Andriyani, 2020). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Curcuma longa* (Daun Kunyit) digunakan sebagai rempah dan obat pencernaan, bagian yang dimanfaatkan daun, cara pemanfaatan daun segar dimasukkan ke dalam teh hangat dan diminum untuk obat pencernaan dan digunakan sebagai bumbu masakan.



Gambar 9. *Curcuma longa* (Daun Kunyit)

10. *Alpinia galanga* (Lengkuas)

Alpinia galanga memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu meredakan peradangan (Prasetyo & Handayani, 2020). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Alpinia galanga* (Lengkuas) digunakan sebagai rempah dan antiinflamasi, bagian yang dimanfaatkan rimpang, cara

pemanfaatan dipotong kecil-kecil, direbus, dan diminum air rebusannya digunakan sebagai obat pencernaan.



Gambar 10. *Alpinia galanga* (Lengkuas)

11. *Citrus hystrix* (Daun Limau Purut)

Daun *Citrus hystrix* digunakan dalam aromaterapi untuk meredakan sakit kepala (Nurjanah & Wulandari, 2020). Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Citrus hystrix* (Daun Limau Purut) digunakan sebagai rempah dan obat sakit kepala, bagian yang dimanfaatkan daun, cara pemanfaatan daun diremas dan digunakan dalam masakan sebagai pengharum untuk obat daunnya dimasukkan ke dalam air dan digunakan untuk mandi meringankan sakit kepala.



Gambar 11. *Citrus hystrix* (Daun Limau Purut)

12. *Cymbopogon citratus* (Daun Sereh)

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa (Daun sereh) *Cymbopogon citratus* digunakan sebagai rempah dan obat pereda flu, bagian yang dimanfaatkan daun dan batang, cara pemanfaatan batang direbus

bersama dengan air teh hangat kemudian diminum untuk obat pereda flu juga sebagai bumbu dalam masakan.



Gambar 12. *Cymbopogon citratus* (Daun Sereh)

13. *Solanum lycopersicum* var. *cersiforme* (Taraka/ Tomat Cherry)

Menurut penelitian oleh Kim et al. (2020), kandungan vitamin C dan antioksidan dalam tomat cherry bermanfaat untuk perawatan kulit dan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Solanum lycopersicum* var. *cersiforme* (Taraka) digunakan sebagai Kosmetik dan sumber vitamin C. Bagian yang dimanfaatkan buah, cara pemanfaatan buah dapat dimakan langsung atau diolah menjadi jus.



Gambar 13. *Solanum lycopersicum* var. *cersiforme* (Taraka/ Tomat Cherry)

14. *Solanum lhcopersicum* var. *cersiforme* (Daun Taraka/Daun Tomat Cherry)

Berdasarkan studi yang diterbitkan oleh Shah et al., (2020) ekstrak daun tomat memiliki sifat antimikroba yang efektif terhadap bakteri patogen pada luka. Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci diketahui bahwa *Solanum lhcopersicum* var. *cersiforme* (Daun Taraka) digunakan sebagai obat luka

dan antiseptik, bagian yang dimanfaatkan daun, cara pemanfaatan daun ditumbuk halus, kemudian ditempelkan pada luka.



Gambar 14. *Solanum lycopersicum* var. *cersifforme* (Daun Taraka/Daun Tomat Cherry)

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi 14 jenis tumbuhan di Kota Sungai Penuh, Kerinci, dengan berbagai nilai ekologis, ekonomis, dan budaya. Upaya pelestarian keanekaragaman tumbuhan sangat penting dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pengelola TNKS. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa terdapat 14 jenis tumbuhan yang terdiri atas 11 ordo dan 11 famili. Ordo terbanyak adalah Zingiberales dan Solanales. Seluruh tumbuhan yang terdata tergolong ke dalam Spermatophyta, dengan 10 jenis tergolong ke dalam dikotil, sedangkan 3 di antaranya tergolong ke dalam monokotil. Organ tumbuhan terbanyak yang digunakan adalah daun, diikuti oleh rimpang, buah, batang, dan getah. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dimakan, diminum, ditempelkan, direbus, atau diseduh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019a, 'Habitat *Anaphalis* spp. in Tourism Area in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *J-PAL*, 10(2), 137-141.
- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019b, 'The Detection of *Anaphalis* spp. Genetic Diversity Based on Molecular Character (using ITS, ETS, and EST-SSR markers)', *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 9(5), 1695-1702.



- Ade F. Y., Hakim L., Arumingtyas E. L., Azrianingsih R 2021, 'Conservation strategy of *Anaphalis* spp. in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *Journal of Tropical Life Science*, 11(1), 79 – 84.
- Ade F. Y., Supratman U., Sianipar N. F., Gunadi J. W., Radhiyanti P. T., Lesmana R 2022, 'A Review of the Phytochemical, Usability Component, and Molecular Mechanisms of *Moringa oleifera*', *Trop J Nat Prod Res*, 6(12).
- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M 2021, 'Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh'. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), pp. 130-138.
- Kumontoy, G. D 2023, 'Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur'. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Lesmana, R., Ade, F. Y., Pratiwi, Y. S., Goeanawan, H., Sylviana, N., Megantara, S., Susianti, S., Tarawan, V. M., Rejeki, P. S., Ray, H. R. D., Supratman, U 2022, 'Potential Molecular Interaction of Nutmeg's (*Myristica fragrans*) Active Compound via Activation of Caspase-3'. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 7(1), pp 159-170.
- Lestari, D., & Andriani, Y 2020, 'Pengaruh pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) terhadap perbaikan gejala dispepsia fungsional'. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 7(1), pp. 33-40.
- Novinovrita, M., & Irawan, B 2020, 'Etnobotani Familia Zingiberaceae (Suku Jahe-Jahean) di Desa Koto Dua Lama Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci'. *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 1(1), pp. 31-41.
- Nurhadi, D., Sari, R. P., & Wibowo, T 2020, 'Potential of Ethnobotany in Kerinci Seblat National Park'. *Journal of Biodiversity Conservation*, 15(2), pp. 55-65.
- Nurjanah, S., & Wulandari, A 2020, 'Efektivitas aromaterapi daun jeruk purut (*Citrus hystrix*) terhadap penurunan intensitas sakit kepala pada mahasiswa'. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), pp.123-130.
- Prasetyo, E., & Handayani, R. N 2020, 'Aktivitas antiinflamasi ekstrak rimpang lengkuas (*Alpinia galanga*) pada model edema kaki tikus'. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 18(2), pp. 98-105.
- Putri, R. A., & Lestari, D 2020, 'Aktivitas antidiare ekstrak daun jambu air (*Syzygium aqueum*) pada tikus putih jantan yang diinduksi oleum ricini'. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), pp. 89-95.
- Sari, D. P., & Wulandari, A 2021, 'Potensi ekstrak *Opuntia monacantha* sebagai agen antiinflamasi dan pelembab dalam sediaan kosmetik'. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(1), pp. 67-74.



- Suryani, E., & Wijayanti, N 2020, 'Efektivitas minuman jahe (*Zingiber officinale*) terhadap penurunan gejala masuk angin pada dewasa muda'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 45-52.
- Yuliana, E., Rahmad, A., & Putri, N 2022, 'Traditional Use of Medicinal Plants in Kerinci'. *Ethnobotany Research and Applications*, 20, 112-120
- Yulianto, S 2017, 'Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan'. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), pp. 1-7.
- Yassir, M., & Asnah, A 2019, 'Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hamparan kabupaten aceh tenggara'. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), pp. 17-34.